

Pemberdayaan Siswa melalui Program Edukasi Kekerasan Anak dengan Media Edukatif di TK Islam Bakti Sawahan

Empowering Students through Child Violence Education Program with Educational Media at Bakti Sawahan Islamic Kindergarten

Eliza Dwi Lestari*, Anik Enikmawati, Sri Handayani

FIK Universitas Muhammadiyah PKU Surakarta

Jl. Tulang Bawang Sel. No.26, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136

*Email: lizadwi3154@gmail.com

(Diterima 30-04-2025; Disetujui 15-08-2025)

ABSTRAK

Kekerasan terhadap anak tetap menjadi isu kritis yang memerlukan intervensi efektif di berbagai lingkungan, termasuk sekolah. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), terdapat 3.087 kasus kekerasan terhadap anak yang dilaporkan pada tahun 2020, dengan mayoritas kasus terjadi di lingkungan keluarga dan pengasuhan. Temuan ini menunjukkan bahwa anak-anak masih sangat rentan terhadap kekerasan, yang sebagian besar dilakukan oleh anggota keluarga terdekat, terutama orang tua. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di TK Islam Bakti Sawahan, dengan sasaran siswa kelas B1 (18 siswa) dan B2 (15 siswa). Intervensi edukatif menggunakan metode "*Tree of Life*" dan "*Aircraft Quiz*", yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang konsep kekerasan melalui aktivitas interaktif dan menyenangkan. Analisis hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep kekerasan, dengan rata-rata skor meningkat dari 95,6% menjadi 98,3%. Meskipun sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman awal yang baik, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa yang sebelumnya memiliki skor awal yang lebih rendah. Data observasi juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dan keterbukaan dalam mendiskusikan perasaan serta pengalaman terkait kekerasan. Program pemberdayaan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai kekerasan terhadap anak. Efektivitas metode "*Tree of Life*" dan "*Aircraft Quiz*" dalam mendukung proses pembelajaran menegaskan potensi alat edukatif interaktif dalam mendorong inisiatif perlindungan anak usia dini.

Kata kunci: Pemberdayaan siswa, Edukasi kekerasan anak, Media Pembelajaran, Perlindungan anak usia dini, Pembelajaran interaktif

ABSTRACT

Child violence is a serious issue that requires effective intervention in various environments, including schools. The Indonesian Child Protection Commission (KPAI) reported that in 2020, there were 3,087 cases of violence against children, with the highest incidence occurring within families and caregiving. This data indicates that many children are still experiencing acts of violence, predominantly perpetrated by family members, especially their parents. This community service program was conducted at TK Islam Bakti Sawahan, targeting students in class B1 (18 students) and class B2 (15 students). The educational methods used were Tree of Life and Aircraft Quiz, designed to facilitate students' understanding of the concept of violence in an interactive and enjoyable way. The pre-test and post-test results indicated an increase in students' understanding of violence, with an average pre-test score of 95.6% and a post-test score of 98.3%. This improvement suggests that although most students already had a good understanding, the program successfully deepened the knowledge of those who previously had a lower comprehension. The student empowerment program through education on child violence using educational media at TK Islam Bakti Sawahan successfully enhanced students' understanding of violence. The increase in post-test scores demonstrates the effectiveness of the Tree of Life and Aircraft Quiz methods in helping students recognize and understand different forms of violence.

Keywords: Student empowerment, child abuse education, instructional media, early childhood protection, interactive learning

PENDAHULUAN

Kekerasan terhadap anak merupakan isu global yang membutuhkan perhatian serius dari masyarakat, institusi pendidikan, dan pemerintah. Menurut data UNICEF (2020), kekerasan terhadap anak dapat berdampak jangka panjang pada perkembangan psikologis, sosial, dan fisik mereka, serta

menurunkan kualitas hidup di masa mendatang. Kekerasan, baik fisik, emosional, maupun seksual, sering terjadi di lingkungan yang seharusnya menjadi tempat aman bagi anak, seperti rumah dan sekolah. Oleh karena itu, upaya pencegahan kekerasan terhadap anak harus dilakukan secara holistik dan berkelanjutan, terutama melalui program pendidikan yang meningkatkan kesadaran sejak usia dini (UNICEF, 2020).

Kekerasan terhadap anak merupakan isu serius yang terus menjadi sorotan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, kasus kekerasan terhadap anak di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Anak-anak usia dini, khususnya yang berada di tingkat pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), termasuk kelompok yang rentan mengalami kekerasan fisik, verbal, maupun emosional. Kerentanan ini disebabkan oleh keterbatasan mereka dalam memahami dan melaporkan tindakan kekerasan yang mereka alami atau saksikan (KPAI, 2023).

Anak seharusnya menjadi generasi penerus yang membawa harapan bagi bangsa. Keluarga berperan sebagai tempat bagi anak untuk tumbuh dan mengembangkan diri agar memiliki masa depan yang cerah. Namun, kenyataannya saat ini masih banyak terjadi kekerasan terhadap anak yang justru dilakukan oleh anggota keluarganya sendiri (Miraj, 2021).

Kekerasan terhadap anak dapat dikelompokkan menjadi empat jenis: fisik, psikologis, seksual, dan sosial. Anak-anak usia dini sering kali merasa tidak berdaya dan kesulitan saat menghadapi bentuk kekerasan ini (Luh et al, 2020). Kekerasan yang dialami anak sejak usia dini secara terus-menerus dan dalam jangka waktu lama bisa menimbulkan berbagai masalah di kemudian hari. Dampak yang ditimbulkan dapat terlihat secara fisik maupun psikologis. Anak yang mengalami kekerasan berisiko tumbuh menjadi pribadi yang pemalu, tidak percaya diri, dan dipenuhi rasa cemas. Sebaliknya, ada juga kemungkinan anak berkembang menjadi sosok pemberontak, agresif, dan menunjukkan perilaku negatif. Dari sisi fisik, kekerasan dapat menyebabkan gangguan pada sistem saraf serta perkembangan otak, yang berpotensi memicu penyimpangan perilaku. Selain itu, aspek sosial anak pun bisa terganggu, seperti enggan bersekolah, menjauhi teman, dan takut berinteraksi dengan orang baru (Praptini & Wilani, 2024).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan bahwa pada tahun 2020, terdapat 3.087 kasus kekerasan terhadap anak, dengan kasus terbanyak berkaitan dengan keluarga dan pola asuh. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak anak yang menjadi korban kekerasan, dan sebagian besar tindakan kekerasan tersebut dilakukan oleh anggota keluarga, terutama orang tua mereka sendiri (KPAI, 2020).

Kekerasan terhadap anak bukan hanya masalah individu, tetapi juga isu yang memiliki dampak luas bagi masyarakat dan negara. Anak-anak adalah generasi penerus yang akan menentukan arah bangsa di masa depan. Pengalaman kekerasan yang mereka alami saat ini dapat mempengaruhi kualitas masyarakat di kemudian hari, termasuk dalam aspek stabilitas sosial, ekonomi, dan politik. Oleh karena itu, melindungi anak-anak dari kekerasan adalah investasi penting bagi pembangunan negara. Penguatan karakter anak memerlukan kerjasama yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Albertus dalam Saryono et al, 2024).

Pada 12 Februari 2024, tim melakukan observasi di TK Islam Bakti Sawahan terkait kekerasan terhadap anak. Dari 33 anak yang diamati, ditemukan bahwa 4 anak mengalami kekerasan. Temuan ini menyadarkan penulis akan pentingnya memberikan edukasi kepada anak dan orang tua guna mengurangi kasus kekerasan. Oleh sebab itu, kegiatan ini akan difokuskan pada pemberdayaan siswa melalui program edukasi tentang kekerasan anak menggunakan media edukatif *Tree of Life*.

BAHAN DAN METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Islam Bakti Sawahan, sebuah lembaga pendidikan yang telah diidentifikasi memiliki 4 kasus kekerasan pada anak diantaranya dari latar belakang pernikahan yang gagal, broken home, dan juga strict parents. Kegiatan pengabdian berlangsung selama lima bulan, dari bulan April hingga Agustus 2024. Pemilihan waktu ini didasarkan pada kalender akademik TK dan kebutuhan mitra yang dinilai siap untuk menerima program edukasi pada periode tersebut.

Sasaran dari pengabdian ini adalah siswa TK Islam Bakti Sawahan. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada peran penting anak-anak dalam memahami dan mengenali bentuk-bentuk kekerasan yang mungkin mereka alami. Edukasi diberikan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran

siswa mengenai kekerasan, sehingga mereka dapat melindungi diri serta mengetahui tindakan yang tepat jika menghadapi situasi yang tidak aman. Program belajar di Taman Kanak-kanak (TK) bertujuan untuk meningkatkan daya cipta anak-anak dan memacu mereka untuk belajar agama, sosial, emosional, fisik, motorik, kognitif, bahasa, seni, dan Kemandirian.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan angket wawancara dan observasi langsung di TK Islam Bakti Sawahan melalui beberapa metode yang disesuaikan dengan tujuan dan sasaran program edukasi, yaitu:

1. Kuesioner *Pre-test* dan *Post-test*

Kuesioner digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan siswa sebelum dan setelah program edukasi. *Pre-test* diberikan sebelum edukasi dimulai untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai kekerasan terhadap anak, sedangkan *post-test* diberikan setelah edukasi selesai. Kuesioner ini terdiri atas 10 soal yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Novita et al, (2023). Kuesioner ini membantu dalam mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa terkait kekerasan anak.

2. Wawancara

Wawancara juga dilakukan dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah TK Islam Bakti Sawahan, untuk mendapatkan informasi lebih rinci mengenai situasi kekerasan di lingkungan sekolah. Wawancara ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Novita et al, (2023), yang bertujuan untuk menggali data terkait tingkat kekerasan yang ada di sekolah.

3. Observasi

Observasi langsung dilakukan selama proses edukasi berlangsung untuk menilai respons dan partisipasi aktif siswa. Observasi yang dilakukan terhadap respons siswa selama program edukasi menggunakan media edukatif seperti *Tree of Life* dan *Aircraft Quiz*, ditunjukkan dari partisipasi aktif dan pemahaman yang meningkat. Dan dengan adanya hasil *pre-test*, *post-test* mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap kekerasan, serta peningkatan kepercayaan diri dalam mengungkapkan pengalaman mereka. Adanya data observasi ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas media yang digunakan dalam penyampaian materi.

Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara statistik sederhana untuk melihat peningkatan pemahaman siswa terhadap kekerasan anak. Sementara itu, data dari observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi respons, persepsi, dan perubahan sikap siswa setelah mengikuti program edukasi. Data disajikan dalam bentuk grafik untuk menggambarkan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa. Penyajian data dilakukan secara sistematis untuk memberikan gambaran jelas mengenai dampak program terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai kekerasan.

Alat dan Bahan dalam kegiatan pengabdian ini, beberapa alat dan bahan digunakan untuk mendukung proses edukasi, yaitu:

1. Buku Saku: Buku saku ini berisi panduan yang menjelaskan konsep dasar kekerasan terhadap anak, jenis-jenis kekerasan, serta cara mencegahnya. Buku ini disusun berdasarkan hasil kajian literatur terbaru dan disesuaikan dengan kebutuhan mitra.
2. *Tree of Life* (Pohon Kehidupan): Alat ini digunakan sebagai media visual yang menyerupai pohon buatan dengan daun berwarna-warni dan hitam-putih. Daun berwarna-warni mewakili perilaku positif, sementara daun hitam-putih mewakili pengalaman buruk, seperti kekerasan. Anak-anak diajak untuk menempelkan daun yang sesuai dengan pengetahuan mereka.
3. *Aircraft Quiz*: Ini adalah alat pembelajaran interaktif berbentuk permainan bertema pesawat. Anak-anak diminta menjawab pertanyaan terkait *pre-test* dan *post-test* tentang kekerasan dengan cara yang menyenangkan dan visual.
4. Lembar Balik: Lembar ini digunakan sebagai alat bantu visual saat memberikan edukasi kepada orang tua. Isinya berupa gambar dan penjelasan singkat tentang bentuk-bentuk kekerasan dan cara mencegahnya.

Tahapan Pelaksanaan Edukasi:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi analisa penelitian sebelumnya, penyusunan proposal pengabdian, dan analisa situasi. Instrumen dan materi edukasi seperti Buku Saku, *Tree of Life*, *Aircraft Quiz*, dan lembar balik dipersiapkan dengan teliti untuk memastikan program berjalan sesuai rencana.



Gambar 1. Tahap Persiapan

2. Tahap Edukasi

Kegiatan edukasi berlangsung dari April hingga Agustus, dengan puncak acara dilaksanakan di TK Islam Bakti Sawahan pada 5 Juni 2024. Pada tahap ini, mitra diberikan materi edukasi menggunakan modul dan alat bantu visual, sementara anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan *Tree of Life* dan *Aircraft Quiz*.



Gambar 2. Tahap Edukasi

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan di akhir program untuk mengukur dampak edukasi terhadap peningkatan pengetahuan terhadap Siswa. Hasil dari kuesioner, wawancara, dan observasi dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan program.



Gambar 3. Tahap Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program edukasi kekerasan anak di TK Islam Bakti Sawahan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang kekerasan setelah mengikuti program. Program ini menggunakan metode *Tree of Life* dan *Aircraft Quiz* untuk membantu siswa memahami konsep kekerasan dalam bentuk yang mudah dipahami oleh anak-anak. Pada pengukuran melalui pre-test dan post-test, terdapat perubahan positif dalam pemahaman siswa tentang kekerasan dan cara mengenalinya.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Siswa

| | N | Min | Max | Mean | SD |
|------------------|----|-----|-----|------|-------|
| <i>Pre Test</i> | 30 | 5 | 10 | 9.57 | 1.006 |
| <i>Post Test</i> | 30 | 8 | 10 | 9.83 | .461 |

Upaya pencegahan kekerasan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Tindakan pencegahan terhadap kekerasan pada anak sebaiknya dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Keterlibatan berbagai pihak seperti orang tua, pengawasan sosial, dukungan pemerintah, layanan sosial, serta tenaga medis seperti psikiater dan psikolog, sangat dibutuhkan untuk mencegah, menangani, serta memutus rantai kekerasan terhadap anak (Ernawati, E et al, 2024). Salah satu upaya pencegahan yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah adalah melalui edukasi mengenai kekerasan terhadap anak dengan memanfaatkan media edukatif *Tree of Life*.

Sebelum pelaksanaan program edukasi, dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai kekerasan. Skor pre-test rata-rata menunjukkan pemahaman yang cukup baik, yaitu 95,6%. Setelah program edukasi dilaksanakan, dilakukan post-test untuk mengevaluasi dampak dari program tersebut. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa, dengan rata-rata skor sebesar 98,3%. Keberhasilan suatu program edukasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat pendidikan, durasi paparan informasi, jenis kelamin, sumber informasi atau media yang digunakan, kondisi stres psikologis, budaya, efikasi diri, serta dukungan sosial yang diterima individu (Hardan & Khalil, 2020).

Peningkatan sebesar 2,7% ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari program edukasi yang dilaksanakan, meskipun peningkatan yang signifikan hanya terlihat pada beberapa siswa yang semula memiliki pemahaman rendah. Peningkatan skor yang tidak terlalu signifikan pada seluruh siswa disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki pemahaman dasar yang baik tentang kekerasan sebelum program dimulai. Namun, program ini berhasil membantu siswa yang semula memiliki pemahaman rendah untuk meningkatkan pengetahuan mereka secara drastis. Pengamatan lebih lanjut selama program menunjukkan bahwa anak-anak semakin terbuka dalam mengungkapkan perasaan mereka, yang merupakan indikator bahwa mereka mulai memahami kekerasan dan merasa aman untuk berbicara tentang perasaan mereka.

Metode *Tree of Life* yang diterapkan dalam program ini terbukti efektif untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang kekerasan melalui simbol pohon yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Visual yang menarik dalam metode ini juga membuat peserta lebih fokus saat mengikuti materi edukasi (Aisah, S et al, 2021). Anak-anak dapat mengaitkan cerita dalam *Tree of Life* dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga memudahkan dalam menyadari bahwa perilaku kekerasan merupakan tindakan yang harus dihindari. Dengan pendekatan visual dan interaktif, informasi mengenai berbagai bentuk kekerasan serta cara mencegahnya menjadi lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

Metode *Aircraft Quiz* juga menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa belajar melalui pendekatan yang menyenangkan. Anak-anak merasa terlibat secara aktif, yang meningkatkan partisipasi mereka selama sesi edukasi. Metode ini berhasil membuat anak-anak merasa lebih nyaman untuk berinteraksi dengan materi edukasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Nilai penting dari penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk menjawab kekosongan pengetahuan yang masih ada. Di tengah perkembangan informasi dan teknologi saat ini, di mana dunia pendidikan semakin menuntut adanya inovasi serta variasi dalam metode pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti dalam upaya mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif (Djoko et al., 2023).

Dari hasil Observasi selama kegiatan, terlihat bahwa siswa TK Islam Bakti Sawahan mengalami peningkatan dalam hal pemahaman mengenai kekerasan dan cara untuk mengidentifikasinya.

Mereka menjadi lebih sadar akan bentuk-bentuk kekerasan dan lebih berani berbicara jika mereka atau teman-teman mereka mengalami kekerasan. Indikator lain dari keberhasilan program ini adalah meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan perasaan mereka, baik secara verbal maupun melalui gambar dan aktivitas kreatif lainnya. Saat anak-anak merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran, dorongan mereka untuk terlibat secara aktif pun akan bertambah. Karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi peserta didik (Halawa & Rukiyanto, 2023).

Secara keseluruhan, program edukasi kekerasan anak ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pemahaman siswa tentang kekerasan dan memberikan mereka keterampilan untuk mengenali dan menghindari kekerasan. Program ini juga memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan program serupa di masa mendatang untuk memperkuat perlindungan anak di lingkungan sekolah dan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pemberdayaan siswa melalui edukasi kekerasan anak dengan media edukatif di TK Islam Bakti Sawahan berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang kekerasan. Peningkatan skor post-test menunjukkan efektivitas metode *Tree of Life* dan *Aircraft Quiz* dalam membantu siswa mengenali dan memahami bentuk-bentuk kekerasan. Program ini juga memberikan dampak positif dalam mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan mereka, yang penting untuk mencegah dan menangani potensi kekerasan di masa depan.

Saran:

1. Replikasi Program Program ini dapat diimplementasikan di sekolah lain untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai kekerasan.
2. Pengembangan Metode: Disarankan untuk mengembangkan lebih lanjut metode edukasi yang interaktif dan menyenangkan seperti *Tree of Life* dan *Aircraft Quiz* agar lebih efektif dalam menyampaikan materi kekerasan anak di berbagai jenjang pendidikan.
3. Pendidikan Berkelanjutan: Edukasi kekerasan anak sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan pemahaman siswa terus meningkat dan mereka tetap waspada terhadap potensi kekerasan di lingkungan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi selama pelaksanaan program dan penulisan jurnal ini. Terimakasih kami ucapkan kepada Direktur Kemendikbudristek atas dukungannya melalui hibah pengabdian masyarakat tahun 2024. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah PKU Surakarta atas fasilitas dan dukungannya yang sangat berarti dalam kelancaran program ini. Ucapan terima kasih yang sama kami tujukan kepada dosen pembimbing, Wijayanti, S.Kep., Ns., M.Kep., atas arahan, bimbingan, dan kontribusinya yang sangat membantu selama pelaksanaan program ini. Terima kasih kepada seluruh tim pengabdian masyarakat, rekan-rekan, serta guru-guru di TK Islam Bakti Sawahan yang telah memberi kesempatan dan bantuan dalam program edukasi kekerasan pada anak. Partisipasi siswa dan dukungan dari orang tua sangat membantu keberhasilan program ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan pihak kampus atas arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penulisan jurnal ini. Penghargaan juga kami berikan kepada para penelaah yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, kami berharap dengan adanya jurnal ini dapat memberikan manfaat dalam pemberdayaan siswa dan pencegahan kekerasan terhadap anak, serta menjadi inspirasi bagi program-program edukasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi kesehatan dengan media video animasi: Scoping review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641-655.
- Djoko, S. W., Widia, C., Hita, I. P. A. D., Pratama, B. A., Pauzan, P., Ahmad, F. F. R., Indriasari, M., Syahadat, R. M., Handayani, R. N., & Putra, K. P. (2023). *Anatomi & fisiologi olahraga*.
- Ernawati, E., Rosliany, N., Tobari, M. I., Ramadhani, Z. S., & Josephin, K. E. (2024). Edukasi Upaya Pencegahan Perilaku Kekerasan pada Anak Usia Pre & Usia Sekolah di Panti Yauma Yatim dan Dhuafa Kemayoran Jakarta Pusat. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 2(4), 07-14.
- Halawa, P. P., & Rukiyanto, B. (2023). Peranan doa dalam pembentukan karakter para suster Kongregasi Amalkasih Darah Mulia di Komunitas Kota Baru Yogyakarta. *Jurnal Humanipreneur*, 2(2), 34-50.
- Hardan-Khalil, K. (2020). Factors affecting health-promoting lifestyle behaviors among Arab American women. *Journal of Transcultural Nursing*, 31(3), 267-275. <https://doi.org/10.1177/1043659619859056>
- KPAI. (2020). *Data kasus anak pemantauan media online 2020*. Diunduh dari <http://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-dari-mediaonline/datakasus-anak-pemantauan-media-online-2020>
- KPAI. (2023). *Data kekerasan terhadap anak tahun 2023*. Jakarta: Komisi Perlindungan Anak Indonesia.
- Luh, N., Ekaningtyas, D., Tinggi, S., Hindu, A., Gde, N., & Mataram, P. (2020). Psikologi komunikasi dan kekerasan seksual pada anak usia dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 147-158. Diunduh dari <https://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/article/view/1339>
- Miraj, S. (2021). Dampak psikologi terhadap kekerasan anak dalam rumah tangga: Studi kasus Kota Ternate. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 15(2), 207-222.
- Praptini, I. A. T., & Wilani, N. M. A. (2024). Dampak Psikologis Pada Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 7606-7611.
- UNICEF. (2020). *Protecting children from violence*. UNICEF. Retrieved from <https://www.unicef.org/reports/protecting-children-from-violence>